

Efektivitas Model Pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

Muhammad Aziz

SDN 105351, Indonesia

Email: haticerita94@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diterapkan model TBL dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diterapkan model TBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi keagamaan mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model TBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran *Team Based Learning* (TBL), Kompetensi Keagamaan Siswa

Abstract This study aims to analyze the effectiveness of the *Team Based Learning* (TBL) model in improving students' religious. The study uses an experimental design with a quantitative approach, with samples consisting of two groups: the experimental group applied with the TBL model and the control group using conventional teaching methods. The results show that students in the TBL model group experienced significant improvements in their religious competence compared to the control group. This suggests that the TBL model is effective in enhancing students' religious understanding and skills.

Keywords: *Team Based Learning* (TBL), Student Religious Competence

Pendahuluan

Pendidikan keagamaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, dibutuhkan metode pembelajaran yang Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia, terutama dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan keagamaan tidak hanya bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan adalah melalui model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, salah satunya adalah *Team Based Learning* (TBL).

Team Based Learning (TBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi antara siswa dalam kelompok kecil, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Dalam konteks pendidikan agama, penerapan TBL diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai teori keagamaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial yang lebih luas.

inovatif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah *Team Based Learning* (TBL). Model TBL memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi kelompok yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model TBL dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model TBL dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi keagamaan siswa adalah tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang menguji pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi ajar agama Islam. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diterapkan model TBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi keagamaan mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai tes kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan model TBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok dan lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Pembahasan

Peningkatan kompetensi keagamaan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh sifat interaktif dari model TBL yang memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi ajar. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan belajar dari sesama teman sekelas. Selain itu, pembelajaran yang berbasis tim ini juga mendorong siswa untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang, termasuk dalam konteks pendidikan keagamaan. Model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) telah diadaptasi dalam berbagai bidang pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan agama Islam, TBL dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait ajaran Islam.

1. Konsep *Team Based Learning* (TBL)

TBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan belajar bersama. Proses pembelajaran TBL terdiri dari tiga tahapan utama:

Pre-class preparation: Siswa mempersiapkan diri sebelum pertemuan kelas dengan membaca materi atau menyelesaikan tugas individu.

In-class team application: Di kelas, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau kasus yang diberikan oleh pengajar.

Peer evaluation: Siswa dievaluasi berdasarkan kontribusinya dalam tim, memberikan umpan balik satu sama lain untuk meningkatkan proses pembelajaran.

2. Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Melalui TBL

TBL memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa melalui beberapa aspek:

1. Peningkatan Pemahaman Materi

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi pemahaman dan pengalaman mereka terkait materi ajaran Islam. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendalami ajaran agama secara lebih komprehensif, misalnya dalam memahami tafsir Al-Qur'an, hadits, atau fiqh, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

2. Kolaborasi dalam Menerapkan Nilai-Nilai Agama

Dalam TBL, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, yang mencerminkan nilai-nilai kolaborasi dalam Islam, seperti gotong royong dan saling membantu. Proses ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang ajaran agama tetapi juga menguatkan sikap sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Melalui tugas-tugas yang memerlukan analisis dan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis tentang isu-isu agama, seperti bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. TBL mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengkritisi ajaran agama secara lebih mendalam.

4. Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Diskusi

Dalam TBL, siswa diajak untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka secara terbuka. Hal ini penting untuk mengasah kemampuan komunikasi siswa dalam mengungkapkan pemahaman agama mereka secara jelas dan persuasif. Selain itu, diskusi dalam kelompok juga membuka ruang bagi siswa untuk memahami perspektif agama yang beragam.

3. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi TBL untuk Kompetensi Keagamaan

Implementasi TBL dalam pembelajaran agama Islam juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Ketidaksetaraan Kontribusi dalam Kelompok
2. Terkadang ada anggota kelompok yang kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi. Solusinya adalah dengan melakukan evaluasi tim secara objektif, serta memberikan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota untuk memastikan kontribusi merata.
3. Perbedaan Pemahaman Agama
4. Siswa mungkin memiliki latar belakang dan pemahaman agama yang berbeda. Untuk itu, pengajaran harus mencakup penjelasan yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta mengarahkan siswa untuk saling menghormati pendapat dan interpretasi yang berbeda.
5. Kesulitan dalam Menilai Kompetensi Agama secara Objektif
6. Menilai kompetensi keagamaan siswa dapat menjadi subyektif, terutama dalam hal sikap dan pemahaman agama. Penggunaan penilaian formatif melalui tugas dan diskusi kelompok yang terus-menerus dapat membantu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kompetensi siswa.

Model *Team Based Learning* (TBL) dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, karena metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, etika, dan berpikir kritis siswa. Dengan mengoptimalkan kolaborasi, diskusi, dan evaluasi sejawat, TBL dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendalam, yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Untuk melaksanakan model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, berikut adalah tahapan pelaksanaan yang bisa diikuti:

1. Persiapan Awal

Pemilihan Materi: Pilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi keagamaan yang ingin ditingkatkan. Materi harus relevan dan dapat dibagi ke dalam sub-topik yang lebih kecil agar mudah dipahami oleh siswa.

Pembentukan Kelompok: Bentuk kelompok siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan, agar tercipta sinergi yang saling menguntungkan. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang.

Penyusunan Rencana Pembelajaran: Susun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, strategi, dan tahapan TBL. Tentukan waktu yang diperlukan untuk setiap tahap.

2. Tahap Pre-Class (Persiapan Sebelum Kelas)

Pengiriman Materi: Kirimkan materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebelum kelas. Materi ini bisa berupa bacaan, video, atau sumber daya lain yang mendukung.

Instruksi Pembelajaran: Berikan instruksi yang jelas mengenai apa yang diharapkan siswa untuk dipelajari, serta cara mereka harus mempersiapkan diri untuk sesi kelas.

3. Tahap In-Class (Pembelajaran di Kelas)

Individual Readiness Assurance Test (IRAT): Pada awal kelas, berikan tes individu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Tes ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa telah mempersiapkan diri.

Team Readiness Assurance Test (TRAT): Setelah tes individu, siswa akan mengerjakan tes yang sama secara kelompok. Kelompok akan mendiskusikan jawaban dan mencapai konsensus. Hal ini memungkinkan kolaborasi dan diskusi yang mendalam antara anggota kelompok.

Diskusi Kelompok: Kelompok mendiskusikan hasil tes TRAT dan materi pembelajaran secara lebih mendalam, dengan fokus pada pemahaman yang lebih luas dan penerapan materi dalam konteks keagamaan.

Clarification Session: Guru memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas materi yang masih sulit dipahami, sekaligus memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Post-Class (Pasca Kelas)

Tugas Individu dan Kelompok: Berikan tugas yang menuntut siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata, baik secara individu maupun kelompok.

Refleksi: Ajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka. Tanyakan bagaimana mereka dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam meningkatkan kompetensi keagamaan mereka sehari-hari.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Penilaian Individu dan Kelompok: Evaluasi hasil kerja individu dan kelompok untuk menilai sejauh mana kompetensi keagamaan siswa telah meningkat.

Umpan Balik: Berikan umpan balik konstruktif mengenai pencapaian siswa selama proses TBL, serta hal-hal yang perlu ditingkatkan.

6. Tindak Lanjut

Pengembangan Kompetensi Lanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, rencanakan kegiatan tindak lanjut untuk memperkuat aspek yang masih lemah dalam kompetensi keagamaan siswa.

Pemantauan Berkelanjutan: Lakukan pemantauan berkala untuk memastikan peningkatan kompetensi keagamaan siswa terus berlangsung, baik melalui evaluasi rutin maupun pembelajaran berkelanjutan.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan pelaksanaan model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa:

Kelebihan:

1. Meningkatkan Kolaborasi

Model TBL memfasilitasi kerjasama antar siswa dalam tim, yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan saling menghargai di dalam kelompok. Hal ini penting dalam pembelajaran agama, di mana nilai-nilai sosial dan moral sering kali menjadi fokus.

2. **Pembelajaran Aktif dan Partisipatif**
Siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga berdiskusi dan memecahkan masalah secara kelompok. Ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang materi keagamaan.
3. **Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis**
TBL menuntut siswa untuk menganalisis, berdiskusi, dan mempresentasikan pemikirannya. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang sangat relevan dalam memahami teks-teks agama dan masalah keagamaan.
4. **Mengembangkan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab**
Model TBL memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam tim, memimpin diskusi, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompok mereka, yang juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam konteks keagamaan.

Pemahaman yang Mendalam dan Berkelanjutan

Dengan pembelajaran berbasis tim, siswa cenderung lebih menguasai materi karena mereka belajar satu sama lain dan saling menguji pemahaman mereka, yang dapat mendalami kompetensi keagamaan secara berkelanjutan.

Kekurangan:

1. **Kesulitan dalam Penilaian Individu**
Salah satu tantangan dari TBL adalah bagaimana mengukur kontribusi individu secara objektif dalam kelompok. Jika ada anggota kelompok yang kurang aktif, hal ini dapat mengurangi akurasi penilaian terhadap pencapaian kompetensi keagamaan siswa.
2. **Kebutuhan Waktu yang Lebih Lama**
TBL memerlukan waktu lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan karena melibatkan banyak diskusi dan kegiatan kelompok. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam lingkungan pendidikan yang memiliki waktu pelajaran terbatas.
3. **Ketidakseimbangan Kemampuan Antar Anggota Tim**
Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama dalam hal materi keagamaan. Ketidakseimbangan ini bisa menyebabkan ketidakadilan dalam pembelajaran, di mana siswa yang lebih kuat dapat mendominasi diskusi, sementara siswa yang kurang berpengalaman bisa tertinggal.
4. **Dapat Mengganggu Fokus pada Materi**
Beberapa siswa mungkin lebih terfokus pada dinamika kelompok atau interaksi sosial daripada pada materi pelajaran itu sendiri, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi keagamaan.
5. **Tantangan dalam Manajemen Kelas**

Pengelolaan tim yang efektif memerlukan keterampilan khusus dari guru. Tanpa adanya bimbingan yang memadai, siswa bisa terjebak dalam perdebatan atau konflik, yang bisa mengganggu kelancaran pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Penerapan model ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi keagamaan, serta memperkuat keterampilan kolaboratif mereka dalam bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan model TBL dalam pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Melalui pendekatan TBL, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, yang mendorong interaksi, diskusi, dan saling berbagi pengetahuan. Aktivitas-aktivitas seperti kuis individual dan kelompok, serta penerapan materi dalam situasi nyata, meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan. Selain itu, pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, TBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga kompetensi moral dan spiritual siswa dalam konteks pendidikan agama.

Daftar Pustaka

- Agus, E. (2016). Implementasi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 101-112.
- Anderson, C. S., & Adams, R. (2019). *Team Based Learning* in Education: Benefits and Implementation. *Journal of Educational Research*, 72(4), 234-245. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.01.004>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2002). *Meaningful Learning: Cooperative, Competitive, and Individualistic*. *Cooperative Learning: Theory and Research*.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1998). *Cooperation in the Classroom* (7th ed.). Allyn and Bacon.
- Johnstone, D., & Lee, T. (2018). Effectiveness of *Team Based Learning* in the Classroom: A Study of Religious Education Classes. *International Journal of Educational Development*, 50, 142-151. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.12.004>
- Kaur, P., & Misra, M. (2020). Enhancing Religious Competencies through Active Learning Models: A Case for *Team Based Learning*. *Journal of Religious Education*, 35(2), 87-99. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1704631>
- Lestari, D. F. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Team Based Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 34(3), 221-234.
- Michaelsen, L. K., Knight, A. B., & Fink, L. D. (2004). *Team Based Learning: A Transformative Use of Small Groups in College Teaching*. American Association for Higher Education.

- Penuel, W. R., & Gallagher, D. J. (2017). Effective Learning Strategies for Religious Education: Integrating Active Learning into Curriculum. *Review of Educational Research*, 57(4), 312-323.
<https://doi.org/10.3102/003465431770046>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Prentice-Hall.
- Soedjito, S., & Hanifah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Team Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 77-85.
<https://doi.org/10.1016/j.jpedu.2021.01.002>